

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era teknologi dan globalisasi seperti saat ini seseorang dituntut untuk selalu dapat meningkatkan kemampuan dan keahliannya agar dapat bersaing dan menyesuaikan diri dalam dunia global. Kualitas sumber daya manusia (SDM) memegang peranan penting dalam kondisi persaingan global yang penuh dengan tekanan dan kompetisi. Disiplin, kreatif dan memiliki etos kerja yang tinggi merupakan indikator sumber daya manusia yang berkualitas. Mahasiswa dikatakan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas tinggi manakala dirinya dapat menunjukkan perilaku yang mencerminkan adanya kedisiplinan, kreatifitas maupun etos kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugasnya.

Selain itu, proses belajar di tingkat perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri, yang tidak lain harus berbekal penguasaan ketrampilan belajar yang memadai dan motivasi untuk melakukannya sendiri.¹ Terlebih pada mahasiswa semester akhir, tentunya dituntut untuk menyelesaikan tugas akhirnya yakni skripsi.

Skripsi merupakan karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana strata-1 (S-1). Karya ilmiah ini

¹Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 44.

merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi mahasiswa yang dapat ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan atau hasil penelitian kepustakaan. Skripsi harus berkenaan dengan disiplin yang ditekuni di program studinya.²

Begitu panjang dan rumitnya proses pengerjaan skripsi tentunya membutuhkan biaya, tenaga, waktu dan perhatian yang tidak sedikit. Umumnya mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu satu semester atau kurang lebih sekitar enam bulan. Tetapi pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari enam bulan untuk mengerjakan skripsi.³ Jika seorang mahasiswa tidak memiliki kedisiplinan terhadap dirinya bahkan tidak bisa mengatur waktunya dengan baik maka tugas untuk menyelesaikan skripsi tidak akan selesai dengan tepat waktu. Hal tersebut bisa dilihat dari ketidaksiapan mahasiswa dalam mengerjakan tuntutan yang telah diberikan oleh perguruan tinggi yang ada. Ketidakdisiplinan tersebutlah yang menjadikan adanya prokrastinasi akademik mahasiswa.

Menurut Ferrari prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Prokratinasi dalam menyelesaikan skripsi cenderung melakukan

² Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Kediri: STAIN Press, 2013), 59.

³Aliya Noor Aini et.al, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Mahasiswa Universitas Muria Kudus", *Psikologi Pitutur*, 2 (Juni, 2011), 65.

menunda-nunda untuk memulai atau menyelesaikan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studinya sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan.⁴

Hasil penelitian di luar negeri menunjukkan bahwa prokrastinasi terjadi di setiap bidang kehidupan, salah satunya di bidang akademik. Penelitian tentang prokrastinasi pada awalnya memang banyak terjadi di lingkungan akademik yaitu lebih dari 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi. Pada hasil survey majalah *New Statement* 26 Februari 1999 juga memperlihatkan bahwa kurang lebih 20% sampai dengan 70% pelajar melakukan prokrastinasi.⁵

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gallagher, Golin dan Kelleher menunjukkan bahwa 52% dari siswa yang disurvei memiliki masalah dengan perilaku prokrastinasi. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Steel pada tahun 2007 yang menyatakan bahwa 80% sampai 90% mahasiswa terlibat dalam penundaan, dan dari jumlah tersebut ada sekitar 75% yang menganggap dirinya sebagai prokrastinator.⁶

Berdasarkan fenomena yang ada mengenai prokrastinasi akademik ternyata mempunyai dampak yang negatif bagi pelakunya sendiri, seperti yang telah dikemukakan oleh Ferrari dan Morales prokrastinasi akademik

⁴ Aprilina Ramadhani, " Hubungan Konformitas Dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Tidak Bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda", *Jurnal Psikoborneo*, 3 (2016), 508.

⁵ Aliya Noor Aini, Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi.,66.

⁶ Rahmat Aziz, " Model Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pascasarjana", *Journal of Islamic Education*, 1 (Januari-Agustus, 2015), 271.

memberikan dampak yang negatif bagi para mahasiswa yaitu banyaknya waktu yang terbuang tanpa menghasilkan sesuatu yang berguna. Prokrastinasi juga dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan etos kerja individu. Selain itu Tice dan Baumeister mengatakan bahwa prokrastinasi dapat menyebabkan stres dan memberi pengaruh pada disfungsi psikologis individu. Individu yang melakukan prokrastinasi akan menghadapi deadline dan hal ini dapat menjadi tekanan bagi mereka sehingga menimbulkan stres.⁷

Menurut Ilfiandra, faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁸ Sedangkan seperti yang dijelaskan oleh Ferrari bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang meliputi kepercayaan diri, kontrol diri, *self efficacy*, motivasi, regulasi diri, kesadaran diri, kecemasan dan *self critica*. Selanjutnya, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang ikut menyebabkan terjadinya kecenderungan terjadinya prokrastinasi akademik yang meliputi gaya pengasuhan orang tua dan kondisi atau lingkungan yang toleran.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menghubungkan faktor internal dengan prokrastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Faktor yang dimaksud adalah *self efficacy*. *Self efficacy* adalah keyakinan atas

⁷ Nela Regar Ursia et. al, "Prokrastinasi Akademik dan *Self Control* Pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya", *Jurnal Makara Seri Sosial Humaniora*, 01, (2013), 2.

⁸ Aliya Noor Aini, Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi.,67.

⁹ Rohmatun dan Taufik, "Hubungan *Self Efficacy* dan Pola Asuh Otoriter dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa", *Jurnal Penelitian Humaniora*, 01 (Februari, 2014), 49.

kemampuan diri. *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang untuk mengkoordinir kemampuan dirinya sendiri yang dimanifestasikan dengan serangkaian tindakan dalam memenuhi tuntutan-tuntutan dalam hidupnya.¹⁰

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki hubungan negatif dengan prokrastinasi akademik, antara lain: penelitian oleh Steel yang mengemukakan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan kecenderungan seseorang untuk melakukan prokrastinasi adalah rendahnya *self efficacy*.¹¹

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi prokrastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi adalah kecemasan akademis. Kecemasan adalah suatu keadaan perasaan efektif yang tidak menyenangkan yang disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang terhadap bahaya yang akan datang. Keadaan yang tidak menyenangkan ini sering kabur dan sulit menunjuk dengan tepat, tetapi kecemasan itu sendiri selalu dirasakan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa mahasiswa PAI yang sedang menyelesaikan skripsi pada tanggal 11 Maret 2016, diperoleh informasi bahwa sebagian mahasiswa tersebut melakukan prokrastinasi, yaitu menunda-nunda dalam memulai atau menyelesaikan

¹⁰ Sitti Fitriana, et. al., ‘Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP’, *Journal of EST*, 01 (September, 2015), 90.

¹¹ Guntoro Galih Setyanto, ‘Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta’, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 24.

skripsinya. Hal tersebut sangat terlihat saat mereka sudah mendapatkan pembimbing, akan tetapi ada sebagian dari mereka yang belum melakukan bimbingan. Bahkan ada juga yang belum memahami skripsi yang akan diajukan kepada dosen pembimbingnya. Semua perlakuan yang dilakukan tersebut dikatakan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, karena bersifat penundaan dalam pelaksanaan tugas akademik.

Prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa semester akhir dalam menyelesaikan skripsi ini disebabkan kurangnya keyakinan dalam diri mereka untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik yang dihadapinya, terlebih untuk menyelesaikan skripsi. Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, seharusnya mempunyai keyakinan yang tinggi dalam menyelesaikan skripsi. Keyakinan individu dalam menyelesaikan skripsi mempengaruhi semangat individu dalam menghadapi tantangan dan rasa percaya diri untuk berprestasi sehingga keinginan melakukan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi akan berkurang. Jika mahasiswa yang tidak mempunyai *self efficacy* dengan baik, maka skripsi yang akan dikerjakan dan menjadi syarat untuk mendapatkan gelar Strata-1 tidak akan didapatkan. Sebab pengerjaan skripsi itu membutuhkan keyakinan diri yang tinggi, jika keyakinan diri akan kemampuan yang

dimiliki itu tinggi maka tugas untuk menyelesaikan skripsi akan mudah dilakukan.¹²

Beberapa mahasiswa juga mengaku bahwa dalam pengerjaan skripsi tersebut, mereka memiliki kecemasan dalam dirinya. Kecemasan yang terjadi pada diri mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi yakni saat mereka bertemu dengan dosen pembimbingnya, ada rasa takut bahkan mereka berfikir skripsi yang dikerjakan tersebut akan banyak kesalahan. Kecemasan yang terjadi nampaknya karena mahasiswa saat akan menghadap dosen pembimbing kurang siap, bahkan kurang memahami isi skripsi yang akan diajukan pada dosen pembimbing. Jika mereka mempersiapkan dan merencanakan sebelum bimbingan maka rasa cemas yang dihadapi itu akan hilang dengan sendirinya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "**Pengaruh *Self Efficacy* dan Kecemasan Akademis terhadap Prokrastinasi Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2013 STAIN Kediri dalam Menyelesaikan Skripsi**"

¹² Mahasiswa Prodi PAI STAIN Kediri Angkatan 2013 yang sedang mengerjakan skripsi, Mahasiswa STAIN Kediri, Kampus STAIN Kediri, 11 Maret 2017.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan dapat dilaksanakan dengan baik, jika dirumuskan permasalahannya terlebih dahulu. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Seberapa besar pengaruh *self efficacy* terhadap tingkat prokrastinasi mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2013 STAIN Kediri dalam menyelesaikan skripsi?
2. Seberapa besar pengaruh kecemasan akademis terhadap tingkat prokrastinasi mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2013 STAIN Kediri dalam menyelesaikan skripsi?
3. Seberapa besar pengaruh *self efficacy* dan kecemasan akademis terhadap tingkat prokratinasi mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2013 STAIN Kediri dalam menyelesaikan skripsi?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self efficacy* terhadap tingkat prokrastinasi mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2013 STAIN Kediri dalam menyelesaikan skripsi
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecemasan akademis terhadap tingkat prokrastinasi mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2013 STAIN Kediri dalam menyelesaikan skripsi

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self efficacy* dan kecemasan akademis terhadap tingkat prokratinasi mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2013 dalam menyelesaikan skripsi

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan kajian ilmu Psikologi Pendidikan terutama yang terkait dengan *self efficacy*, kecemasan akademis dan prokrastinasi mahasiswa, sehingga dapat dijadikan tambahan referensi bagi penelitian-penelitian sejenis oleh peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi jurusan dalam menyusun kebijakan-kebijakan akademik dan pendukung lainnya yang dapat menekan laju tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dan semakin mengoptimalkan *self efficacy*.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa mengenai pentingnya meminimalisir tingkat prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi dengan penerapan *self efficacy* dan menghilangkan kecemasan saat

menyelesaikan skripsi sehingga mahasiswa dapat mencapai kesuksesan akademiknya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan daya berpikir dan penerapan keilmuan yang telah dipelajari di perguruan tinggi dan menambah ilmu pengetahuan dari permasalahan yang diteliti.

E. Hipotesis Penelitian

Salah satu dari ciri penelitian kuantitatif adalah kebenaran hipotesis, yang merupakan dugaan sementara sebelum penelitian dilakukan. Hipotesis ini digunakan agar arah penelitian yang dilakukan tidak kemana-mana. Adapun Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Ha : Ada pengaruh *self efficacy* terhadap tingkat prokrastinasi mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2013 STAIN Kediri dalam menyelesaikan skripsi

Ho : Tidak ada pengaruh *self efficacy* terhadap tingkat prokrastinasi mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2013 STAIN Kediri dalam menyelesaikan skripsi

2. Ha : Ada pengaruh kecemasan akademis terhadap tingkat prokrastinasi mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2013 STAIN Kediri dalam menyelesaikan skripsi

Ho : Tidak ada pengaruh kecemasan akademis terhadap tingkat prokrastinasi mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2013 STAIN Kediri dalam menyelesaikan skripsi

3. Ha : Ada pengaruh *self efficacy* dan kecemasan akademis terhadap tingkat prokrastinasi mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2013 dalam menyelesaikan skripsi

Ho : Tidak ada pengaruh *self efficacy* dan kecemasan akademis terhadap tingkat prokrastinasi mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2013 dalam menyelesaikan skripsi

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat sesuatu yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan merujuk alat pengambil data yang cocok digunakan.¹³ Definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Self efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. *Self efficacy* tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki

¹³ STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan.*, 72.

seberapa besar pun besarnya. *Self efficacy* pada tiap diri individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi yaitu dimensi tingkat kesulitan tugas (*level*), tingkat kekuatan (*strength*) dan luas bidang tugas (*generality*).

2. Kecemasan Akademis

Kecemasan akademis adalah bentuk emosi yang ditandai dengan perasaan kekhawatiran berlebihan, ketegangan, dan kewaspadaan berlebih dalam menghadapi situasi yang dirasakan mengancam tanpa adanya objek yang jelas. komponen yang menyebabkan terjadinya kecemasan akademis antara lain: komponen mood (psikologis), komponen kognitif, komponen somatik, dan komponen motorik.

3. Prokrastinasi akademik

Prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan yang dilakukan oleh individu dalam merespon tugas akademik, baik menunda dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual, dan memilih melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.